

Analisis Pendapatan dalam Menentukan Kelayakan Usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng

Rifka Pratiwi¹, Mustari², Muh.Ihsan Said³, Muhammad Dinar⁴, Muhammad Hasan⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: rifkapratiwi00@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the amount of income and how profitable (feasible) Pifang (Bipang) business in Enrekeng Village is Soppeng Regency to be a business. The population in this study were 2 Pifang (Bipang) entrepreneurs in Enrekeng Village, Soppeng Regency. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation, while the data analysis used is income analysis. The results show that the income of Pifang (Bipang) entrepreneurs in Enrekeng Village, Soppeng Regency is profitable and worth the effort. This is indicated by the significant value generated based on the analysis of R / C obtained results of 1.2, where $a = R / C > 1$ (each cost incurred in the amount of Rp. 1 generates revenue of 1.2 which means the Pifang businessman (Bipang) gets profits from the business that he does.

Keywords: Analysis, Revenue, Feasibility, Pifang (Bipang)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan salah satu masalah yang populer dan menarik untuk di bahas oleh semua lapisan masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana semua negara di dunia mengalami krisis keuangan global yang menjadi suatu masalah yang mesti di hadapi secara bersama. Keadaan ini menciptakan suatu fenomena sosial yang saat ini di hadapi oleh bangsa kita adalah jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahun, sementara disisi lain kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan sangatlah terbatas. Kondisi seperti ini menimbulkan keresahan bagi seluruh masyarakat. Hal ini dapat di lihat dimana kemiskinan dan pengangguran menjadi persoalan utama di negara ini, berbagai upaya telah di upayakan oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini namun belum mencapai titik maksimal lapangan kerja yang disediakan dan belum mampu menampung masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Begitu pula dengan pemberian subsidi dan bantuan-bantuan masyarakat kecil yang belum mampu mengatasi kemiskinan.

Pembangunan sektor wirausaha baik usaha besar, sedang maupun usaha kecil memegang peranan dalam mengimbangi pertumbuhan penduduk seiring pertumbuhan angkatan kerja dan tenaga kerja. Demikian hal ini dengan usaha kecil berupa kegiatan produksi bipang sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan beraneka ragam mulai dari skala yang besar sampai kepada usaha yang berskala kecil. Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat yaitu membuat bipang yang kemudian dipasarkan kemasyarakat yang menginginkan sehingga menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kegiatan produktif usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Soppeng khususnya di desa Enrekeng, kecamatan Ganra yaitu usaha Pifang (Bipang). Produk yang dihasilkan masih menggunakan pengolahan yang cukup sederhana dan menggunakan bahan yang mudah di peroleh seperti beras, gula aren/ gula pasir, kacang tanah, dan wijen. Usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun dan diharapkan agar dapat memuat sistem produksi yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas serta berdaya saing dipasaran supaya mampu memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi terhadap peningkatan kehidupan dan kesejahteraan pengusaha.

Usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng juga merupakan makanan ringan yang banyak di minati oleh masyarakat, selain mampu menguasai pasar di daerah sendiri juga mampu menjual sampai daerah-daerah lainnya. Dan ada pembentukan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan jenis makanan yang di inginkan masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melalui usaha industri di harapkan bisa memajukan dan membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau keterbatasan kebutuhan ekonomi yang di miliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah sebagai solusi yang tepat untuk digunakan oleh masyarakat dalam berkeretifitas dan menciptakan nilai produksi berupa makanan.

Tujuan keseluruhan aktifitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Jumlah pendapatan pengusaha Pifang (Bipang) Di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng rata-rata Rp 4.500.000-Rp .7.500.000 dan harga perkemasan berbeda-beda mulai dari Rp 15.000-Rp 25.000 tergantung besar kecilnya kemasan tersebut. Tetapi besarnya biaya bahan baku pembuatan Pifang (Bipang) akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini mengkaji pendapatan usaha bipang di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Dengan demikian yang menjadi variabel peneliti ini adalah "Pendapatan Usaha Pifang (Bipang)" yang mencakup penerimaan dan biaya. Penelitian ini menghitung besaran pendapatan yang di peroleh pembuat Pifang (Bipang). Perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang di dikeluarkan juga akan disajikan adalah jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha Pifang (Bipang) dalam satu kali pembuatan, harga jual yang diterima, dan total biaya yang dikeluarkan.

Selain menghitung tingkat pendapatan usaha Pifang (Bipang), hal yang akan diketahui dari penelitian ini adalah saluran pemasaran apa yang digunakan oleh pelaku usaha Pifang (Bipang) dan bagaimana margin pemasaran setiap saluran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji tentang pendapatan dan keuntungan pengusaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengusaha Pifang (Bipang) yang berada di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten soppeng, dimana populasi penelitian ini yaitu 2 pengusaha Pifang (Bipang). Berdasarkan populasi yang ada, populasi pengusaha Pifang (Bipang) tidak melebihi puluhan maka penarikan sampel sebagai responden adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 2 pengusaha Pifang (Bipang). Teknik penarikan sampel tersebut disebut teori *sampling jenuh*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono dan Andi Munarfah dan Muhammad Hasan (2009: 78) bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi: Pengumpulan data pada pengusaha Pifang (Bipang) berkaitan dengan aktivitas apa yang dilakukan. Teknik observasi ini dilakukan melalui 2 jalur yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala pada objek yang

dilakukan secara langsung ditempat kejadian. Observasi tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan pencacatan pada gejala-gejala pada objek penelitian. Yang pelaksanaannya secara langsung pada objeknya.

2. Wawancara: Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara ke pengusaha dengan menggunakan alat panduan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian agar data yang diperoleh lengkap dan akurat.
3. Dokumentasi: Menurut sugiyono (2011:329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah orang yang memproduksi Pifang (Bipang).

Untuk mengetahui jumlah pendapatan pengusaha Pifang (Bipang) digunakan analisis pendapatan yang dikemukakan untuk menghitung jumlah pendapatan usaha Pifang (Bipang) digunakan rumus yang di kemukakan oleh soekartawi (2006:57) yaitu:

$$\begin{aligned} \mathbf{Pd} &= \mathbf{TR - TC} \\ \mathbf{TR} &= \mathbf{P \times Q} \\ \mathbf{TC} &= \mathbf{FC + VC} \end{aligned}$$

Dimana

Pd = Pendapatan Usaha Pifang (Bipang)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Selanjutnya Soekartawi (2006: 85) mengemukakan, apakah usaha Pifang (Bipang) itu layak atau tidak layak, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= \frac{R}{C} \\ \mathbf{R} &= \mathbf{Py \cdot Y} \\ \mathbf{C} &= \mathbf{FC + VC} \end{aligned}$$

Jadi,

$$a = \frac{(Py \cdot Y)}{(FC + VC)}$$

Dimana :

- R : Penerimaan
- C : Biaya
- Py : Harga output
- Y : Output
- FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a < 1 adalah rugi

a = 1 adalah impas

a > 1 adalah untung

Menurut soekartawi (2006) bahwa dalam menentukan Break Event Point, maka biaya harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap, dimana data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) BEP Penjualan dalam Rp.

$$\text{BEP Penjualan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

b) BEP Dalam Unit

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

FC =Biaya Tetap

VC =Biaya Variabel

P =Harga Jual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Produksi

Yang dimaksud dengan jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah Pifang (Bipang) yang dihasilkan oleh pengusaha dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan. Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan melalui penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat dan terpadu, efektif,serta efisien. Jumlah produksi Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng 810/Kemasan.

Penerimaan

Mengenai jumlah penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha Pifang (Bipang) yang berada di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng adalah banyaknya yang terjual dalam tiap produksi yang di hasilkan dengan harga yang telah di tentukan. Jumlah rata – rata produksi yang dihasilkan secara keseluruhan oleh 2 toko Pifang (Bipang) tiap kali produksi dalam satu bulan dan nilai produksi tiap barang berdasarkan model dan ukuran dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$\text{Pifang (Bipang)} = \text{Rp.25.000} \times 810$$

$$= \text{Rp.20.250.000} : 2 \text{ toko}$$

$$= \text{Rp.10.125.000}$$

Adapun jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usaha Pifang (Bipang) yang berada di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng sebesar Rp.20.250.000/bulan maka jumlah penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha Pifang (Bipang) sebesar Rp. 20.250.000 : 2 = Rp. 10.125.000/bulan.

Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pifang (Bipang)

Analisis biaya merupakan suatu bentuk untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang diukur dengan satuan hitung uang (Rp) guna memperoleh keuntungan atau pendapatan. Biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap (fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Pifang (Bipang) meskipun proses produksi tidak berlangsung atau tertunda dan biaya tetap tidak berpengaruh terhadap volume produksi yang dihasilkan, dengan kata lain banyak kecilnya produksi biaya tetap akan sama besarnya atau tidak mengalami perubahan. Adapun biaya tetap produksi yang dipergunakan dalam kegiatan produksi pifang (bipang) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata –Rata Biaya Tetap Produksi Pifang (Bipang)

No	Biaya Tetap	Jumlah Biaya Tetap	Rata – Rata
1	Pajak	Rp. 95.000	Rp. 47.000
2	Penyusutan peralatan	Rp. 5.461.000	Rp. 2.730.500
Jumlah		Rp.5.556.000	Rp.2.778.000

b. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Pifang (Bipang) selama berlangsungnya proses produksi dan berpengaruh terhadap volume produksi. Untuk lebih jelasnya berikut jumlah perincian biaya variabel pemilik usaha Pifang (Bipang) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan pemilik usaha Pifang (Bipang)

No	Bahan Baku	Rata – Rata
1	Beras	Rp. 3.587.000
2	Gula merah	Rp. 3.600.000
3	Gula pasir	Rp. 6.250
4	Solasi	Rp. 35.000
5	Minyak	Rp. 43.500
6	Kacang	Rp. 28.500
7	Wijen	Rp. 30.000
8	Kemasan Mika	Rp. 420.000

9	Air	Rp. 62.500
10	Tenaga Kerja	Rp. 15.000
11	Listrik	Rp. 75.000
12	Lebel	Rp. 20.000
13	Kantong Plastik	Rp. 17.500
	Jumlah	Rp.7.940.250

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh pengusaha Pifang (Bipang) untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha setelah melakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh pengusaha dari hasil penjualan setelah dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan pengusaha selama melakukan proses produksi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh besarnya pendapatan rata-rata pemilik usaha Pifang (Bipang) dalam memproduksi Pifang (Bipang) tiap bulannya di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa jumlah penerimaan produksi sebesar Rp.10.125.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha Pifang (Bipang) sebesar Rp. 8.096.470 maka jumlah pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha Pifang (Bipang) dalam satu bulan adalah Rp. 18.221.470/bulan.

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kelayakan usaha Pifang (Bipang), apakah usaha Pifang (Bipang) yang di lakukan di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng menguntungkan dan layak diusahakan oleh pengusaha. secara umum analisis R/C Ratio merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dibagi dengan total biaya. Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pemasukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio:

$$a = R/C$$

$$R = \text{Rp.}10.125.000$$

$$C = \text{Rp.} 8.096.470$$

Sehingga :

$$a = \frac{10.125.000}{8.096.470}$$

$$a = 1,2$$

Dari data dapat dilihat bahwa nilai rasio sebesar 1,2 yang berarti lebih besar dari 1 (satu). Artinya, setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Pifang (Bipang) dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,2. Hal tersebut mengandung makna bahwa usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng layak untuk di usahakan karena menguntungkan atau R/C Ratio > 1.

Analisis Break Event Point (BEP)

Break event point merupakan suatu keadaan dimana usaha dijalankan tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan (impas). Dalam hal ini jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran. Menurut Soekartawi (2006) bahwa dalam menentukan *Break event point* maka biaya harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, dimana data-data yang di peroleh kemudian diolah dan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dik :

$$FC = 156.220$$

$$VC = 7.940.250/810 = 980$$

$$P = \text{Rp. } 25.000$$

a. BEP dalam Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{FC}{P-VC} \\ &= \frac{156.220}{25.000-980} \\ &= \frac{156.220}{24.020} \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

b. BEP Penjual dalam Rp.

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan (Rp)} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}} \\ &= \frac{156.220}{1-\frac{980}{25.000}} \\ &= \frac{156.220}{1-0,039} \\ &= \frac{156.220}{0,961} \\ &= 162.559 \end{aligned}$$

Dengan demikian tingkat penjualan agar pengusaha Pifang (Bipang) tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian adalah 6,5 unit atau Rp.162.559. Hasil penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng memperoleh keuntungan yang sangat besar, hal ini berarti usaha Pifang (Bipang) layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil analisis pendapatan dan R/C Ratio yang menunjukkan hasil penerimaan pengusaha yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan produksi.

Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis pendapatan sebesar Rp. 18.221.470 dan R/C Ratio sebesar 1,2 yang berarti lebih besar dari 1 yang menunjukkan hasil penerimaan pengusaha yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Saleh (2013), yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan bersih/keuntungan yang diperoleh pengusaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng yaitu sebesar 18.221.470/bulan. Berdasarkan kriteria nilai R/C Ratio lebih dari satu berarti dapat dikatakan usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

Menurut Soekartawi (2003:32) bahwa penerimaan adalah banyaknya produksi total dikalikan harga atau biaya produksi (banyaknya input dikalikan harga). Dari

pendapat ini dapat dengan jelas diketahui bahwa penerimaan yang dihasilkan yaitu jumlah produksi Pifang (Bipang) dengan harga yang berlaku, sekian besar jumlah produksinya maka semakin besar pula penerimaan yang akan dipelolehnya, produksi yang sedikit tentu akan mempengaruhi pendapatan pengrajin, apalagi jika jumlah produksi Pifang (Bipang) yang sedikit tentu hasil dari penjualannya pun ikut menurun.

Tidak semua penerimaan tersebut menjadi milik atau bisa digunakan oleh pemilik usaha Pifang (Bipang) karena penerimaan tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan sebelumnya. Dalam usaha Pifang (Bipang) biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng yang menjadi biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, sementara biaya variabelnya adalah bahan-bahan yang dipakai untuk membuat Pifang (Bipang). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2013:209-212) yang menggolongkan macam-macam biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng, mengenai Analisis Pendapatan Dalam Menentukan Kelayakan Usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kabupaten Soppeng di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra kabupaten Soppeng dilihat dari segi penerimaan dengan biaya kegiatan usaha Pifang (Bipang) ini cukup menguntungkan.
2. Usaha Pifang (Bipang) di Desa Enrekeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng menguntungkan dan layak dikembangkan karena dapat membantu menambah pendapatan keluarga, yang pada hakekatnya berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup pemilik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Case & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hasen dan Women. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Selembat Empat.
- Kasmir dan Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Mubyarto. (2003). Pengantar Ekonomi Edisi Ketiga . LP3ES. Jakarta Marissa. 2010 Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus PT PG Rajawali II Unit PG Tersana Baru, Babakan, Cirebon, Jawa Barat)
- Munarfa, Andi. (2007). *Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi*. Makassar : UNM
- Partadiredja. (2000). *Beberapa Masalah Dalam Produksi Bahan Makanan*, Prisma LP3ES, Jakarta.
- S. Alam. (2001). *Ekonomi 1*. Jakarta : Erlangga
- Sukirno, Sadano dkk. (2004). *Pengantar Bisbis*. Jakarta : Prenada Media Sukirno.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI-Pers
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis* : Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.

- Simamora, Henry. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Tjiptono. (2007). *Strategi Pemasaran, Edisi Kedua*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- T. Sunaryo. (2001). *Ekonomi Manajerial, Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga
- Umar, Husein. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi -3 PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta.